

**PENGARUH METODE WAFU TERHADAP
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF
HIJAIYAH ANAK USIA DINI DI TPA NURUL IMAN
LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas
dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**SANTI RAHAYU
NPM. 1711070189**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**PENGARUH METODE WAFI TERHADAP
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF
HIJAIYAH ANAK USIA DINI DI TPA NURUL IMAN
LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas
dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**SANTI RAHAYU
NPM. 1711070189**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Pembimbing I : Dr. Sovia Mas Ayu, MA

Pembimbing II : Drs. Sa'idy, M.Ag



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Banyak yang tidak puas dengan metode pengajaran dalam mempelajari Al-Qur'an karena kurang memperhatikan tahap perkembangan anak dan hanya mengoptimalkan otak kiri serta mengesampingkan otak kanan yang didominasi oleh aspek menyenangkan dan memiliki memori jangka panjang. Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang saat ini adalah Metode Wafa, yaitu suatu metode membaca Al-Qur'an yang di gagas oleh Tim Wafa Pusat Surabaya dengan menggunakan pendekatan metode otak kanan. Berbeda dengan metode lainnya, metode wafa menyajikan metodenya dengan pembelajaran bahasa sehari-hari yang sama dengan bahasa Indonesia sehingga pada tahap anak usia dini akan mudah dalam belajar Al-Qur'an seperti mengenal huruf-huruf hijaiyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode wafa terhadap pengembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak di TPA Nurul Iman Lampung Barat. Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif jenis *Eksperimen* dengan design *Non-Equivalent Control Grup Design*. Subjek penelitian berjumlah 30 anak yang dibagi dalam kelas eksperimen dan kontrol. Metode pengumpulan data menggunakan *kuesioner* dengan alat penilaian *skala likert*. Kemudian analisis data menggunakan *Uji Paired Sample T Test*.

Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. nilai Sig. (2-tailed) ini lebih kecil dari 0,05 (5%) yang artinya terdapat pengaruh metode wafa terhadap pengembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak. Meskipun metode wafa unggul dalam beberapa indikator, tetapi lemah dalam satu indikator. Yakni indikator melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara urut. Hal ini terbukti dengan persentase tertinggi kelompok eksperimen sebesar 33% dan pada kelompok kontrol 40%. Sedangkan persentase terendah kelompok eksperimen dengan nilai 2 dan persentase 7%. Pada kelompok kontrol terendah dengan nilai 3 dan persentase 60%.

Kata kunci : Metode Wafa dan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Santi Rahayu
NPM : 1711070189
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Wafa Terhadap Pengembangan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di TPA Nurul Iman Lampung Barat” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri. Bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 16 Maret 2021



Santi Rahayu
1711070189



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Wafa Terhadap Pengembangan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di TPA Nurul Iman Lampung Barat

Nama : Santi Rahayu

NPM : 1711070189

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Sovia Mas Ayu, MA
NIP. 197611302005012006

Pembimbing II

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD**

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH METODE WAFAT
TERHADAP PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MEMBACA
HURUF HIJAIYAH ANAK USIA DINI DI TPA NURUL IMAN
LAMPUNG BARAT”** Disusun oleh **Santi Rahayu, NPM:
1711070189, Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah
diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
Pada hari/tanggal : Rabu, 14 April 2021, pukul 09.30 – 11.00
WIB, Secara online di <https://meet.google.com/xvk-qntn-rvq>.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd 

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I 

Penguji Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd 

Penguji Pendamping I : Dr. Sovia Mas Ayu, MA 

Penguji Pendamping II : Drs. Sa'idy, M.Ag 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408261988032002



MOTTO

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : “Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan” (Q.S Al-Muzzammil : 4)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013) h. 574

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, pada akhirnya tugas akhir (skripsi) ini dapat terselesaikan dengan baik, dengan kerendahan hati yang tulus dan hanya mengharapkan ridho Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Ahmad Muharom dan Ibu Wiyarti, yang telah memberi cinta, pengorbanan, kasih sayang, semangat, nasehat, dan do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku. Do'a yang tulus selalu penulis persembahkan atas jasa beliau yang telah mendidik ku selama ini, membesarkan dan membimbing sehingga mengantarkanku menyelesaikan pendidikan SI di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Mamas pertama ku dan istri beserta anaknya, Riyoyo dan Uswatun Hasanah beserta keponakanku Naufal Ahza Tsaqib dan Muhammad Jundan Aubid, Mamas Kedua ku Nasrudin, yang selalu memotivasi dikala lemah, mengingatkan dikala salah dan membantu dikala susah.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Santi Rahayu, dilahirkan di Karang Agung, Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 6 Oktober 1999. Anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Ahmad Muharom dan Ibu Wiyarti. Adapun riwayat pendidikan adalah sebagai berikut:

1. SDN 02 Karang Agung (Lampung Barat) lulus tahun 2011
2. SMPN Satu Atap 01 Way Tenong (Lampung Barat) lulus tahun 2014
3. SMA IT Baitul Muslim (Lampung Timur) lulus tahun 2017
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dari tahun 2017 hingga saat ini

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif dalam UKM Bapinda, yakni dari tahun 2017-2020.

Bandar Lampung, 16 Maret 2021
Yang Membuat,

Santi Rahayu

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Metode Wafa Terhadap Pengembangan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini di TPA Nurul Iman Lampung Barat”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya.

Penyelesaian skripsi ini, sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan sesuai dengan rencana. Dalam upaya penyelesaian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan beberapa sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Dr. Sovia Mas Ayu, MA selaku Pembimbing I dan Drs. Sa'idy, M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Ketua TPA Nurul Iman Lampung Barat Bapak Slamet, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.

6. Dewan guru TPA Nurul Iman Lampung Barat, Ibu Suratmi, Ibu Siti, Ibu Wawat, Ibu Dewi dan Ibu Anisa. Terima kasih atas waktu dan bantuannya.
7. Budi Prasetyo, Rudi Iswanto, Regi Santia Ambarwati, Nur Karimah, Novia Dewi Muzjayana dan Susana yang selalu memberikan dukungan ataupun saran-saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman kosan hijau telur asin, Anisa Risqi Romadhona, Rizky Trinanda Lestari, Dian Estu Rahayu, Nimas Ayu, Rita Sahara, Lusi Kurnia, Vivi Syarifah dan Triyana yang selalu memotivasi dan memberikan semangat dan dukungan.
9. Serta semua pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan, semangat dan motivasi yang telah diberikan.

Semoga semua bantuan, bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho, sekaligus sebagai catatan amal ibadah, dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Bandar Lampung, 16 Maret 2021
Penulis

Santi Rahayu
NPM. 1711070189

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Penelitian Yang Relevan.....	9
H. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Metode Wafa	13
1. Pengertian Metode Wafa	13
2. Visi dan Misi Wafa.....	15
3. Karakteristik Wafa	16
B. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah.....	20
1. Pengertian Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah....	20
2. Perkembangan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah	25
C. Metode Wafa Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah.....	26
1. Makharijul Huruf.....	26

2. Kurikulum Wafa.....	27
3. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Wafa	31
D. Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	36
1 Populasi	36
2. Sampel	37
3. Teknik Pengambilan Sampel	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Kuesioner (Angket)	38
2. Observasi (Pengamatan)	38
3. Dokumentasi	39
E. Variabel Penelitian	39
F. Definisi Operasional Variabel	40
G. Instrumen Penelitian	42
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	43
1. Uji Validitas Instrumen	43
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	44
I. Uji Prasyarat Analisis.....	45
1. Uji Normalitas	45
2. Uji Homogenitas.....	45
J. Uji Hipotesis	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	49
1. Uji Validitas Instrumen	49
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	51
B. Uji Prasyarat Analisis	52
1. Uji Normalitas	52
2. Uji Homogenitas.....	53
C. Uji Hipotesis	55
D. Deskripsi Data Penelitian	57
1. Menyebutkan Nama-Nama Huruf Hijaiyah.....	62

2. Menunjuk Huruf Hijaiyah	64
3. Melafalkan Bunyi Huruf Hijaiyah Dengan Baik dan Benar Sesuai Makhrajnya.....	67
4. Melafalkan Bunyi Huruf Hijaiyah Secara Urut.....	70
5. Melafalkan Bunyi Huruf Hijaiyah Secara Acak.....	73

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	79
B. Rekomendasi.....	80

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Huruf Hijaiyah	23
Tabel 2.2 Pokok Pembelajaran Wafa	27
Tabel 2.3 Silabus Wafa Tingkat TK.....	28
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	38
Tabel 3.3 Skala Likert	40
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Pre Test Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Kelompok Eksperimen	45
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Post Test Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Kelompok Eksperimen	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Pre Test Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Kelompok Kontrol	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Post Test Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Kelompok Kontrol	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Kelompok Eksperimen	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Kelompok Kontrol.....	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Kelompok Eksperimen	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Kelompok Kontrol.....	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Pre Test Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol	49
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Post Test Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol	49
Tabel 4.11 Hasil Uji Paired Sample T-Test 1.....	51
Tabel 4.12 Hasil Uji Paired Sample T-Test 2.....	51
Tabel 4.13 Persentase Pre Test Kelompok Eksperimen	52
Tabel 4.14 Persentase Pre Test Kelompok Kontrol.....	52
Tabel 4.15 Persentase Post Test Kelompok Eksperimen	53
Tabel 4.16 Persentase Post Test Kelompok Kontrol	54

Tabel 4.17 Tabel Frekuensi Menyebutkan Nama-Nama Huruf Hijaiyah Kelompok Eksperimen	55
Tabel 4.18 Tabel Frekuensi Menyebutkan Nama-Nama Huruf Hijaiyah Kelompok Kontrol.....	56
Tabel 4.19 Tabel Frekuensi Menunjuk Huruf Hijaiyah Kelompok Eksperimen	58
Tabel 4.20 Tabel Frekuensi Menunjuk Huruf Hijaiyah Kelompok Kontrol.....	59
Tabel 4.21 Tabel Frekuensi Melafalkan Bunyi Huruf Hijaiyah Dengan Baik dan Benar Sesuai Makhrajnya Kelompok Eksperimen	60
Tabel 4.22 Tabel Frekuensi Melafalkan Bunyi Huruf Hijaiyah Dengan Baik dan Benar Sesuai Makhrajnya Kelompok Kontrol.....	61
Tabel 4.23 Tabel Frekuensi Melafalkan Bunyi Huruf Hijaiyah Secara Urut Kelompok Eksperimen.....	63
Tabel 4.24 Tabel Frekuensi Melafalkan Bunyi Huruf Hijaiyah Secara Urut Kelompok Kontrol	64
Tabel 4.25 Tabel Frekuensi Melafalkan Bunyi Huruf Hijaiyah Secara Acak Kelompok Eksperimen	65
Tabel 4.26 Tabel Frekuensi Melafalkan Bunyi Huruf Hijaiyah Secara Acak Kelompok Kontrol	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Batang Pre Test Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak	53
Gambar 2. Diagram Batang Post Test Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak	54
Gambar 3. Pie Chart Menyebutkan Nama-Nama Huruf Hijaiyah Kelompok Eksperimen	56
Gambar 4. Pie Chart Menyebutkan Nama-Nama Huruf Hijaiyah Kelompok Kontrol	57
Gambar 5. Column Perbandingan Menyebutkan Nama-Nama Huruf Hijaiyah Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	57
Gambar 6. Pie Chart Menunjuk Huruf Hijaiyah Kelompok Eksperimen.....	58
Gambar 7. Pie Chart Menunjuk Huruf Hijaiyah Kelompok Kontrol	59
Gambar 8. Column Perbandingan Menunjuk Huruf Hijaiyah Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	60
Gambar 9. Pie Chart Melafalkan Bunyi Huruf Hijaiyah Dengan Baik dan Benar Sesuai Makhrajnya Kelompok Eksperimen.....	61
Gambar 10. Pie Chart Melafalkan Bunyi Huruf Hijaiyah Dengan Baik dan Benar Sesuai Makhrajnya Kelompok Kontrol.....	62
Gambar 11. Column Perbandingan Melafalkan Bunyi Huruf Hijaiyah Dengan Baik dan Benar Sesuai Makhrajnya Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	62
Gambar 12. Pie Chart Melafalkan Bunyi Huruf Hijaiyah Secara Urut Kelompok Eksperimen	63
Gambar 13. Pie Chart Melafalkan Bunyi Huruf Hijaiyah Secara Urut Kelompok Kontrol.....	64
Gambar 14. Column Perbandingan Melafalkan Bunyi Huruf Hijaiyah Secara Urut Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	65

Gambar 15. Pie Chart Melafalkan Bunyi Huruf Hijaiyah
Secara Acak Kelompok Eksperimen 66

Gambar 16. Pie Chart Melafalkan Bunyi Huruf Hijaiyah
Secara Acak Kelompok Kontrol..... 67

Gambar 17. Column Perbandingan Melafalkan Bunyi Huruf
Hijaiyah Secara Acak Kelompok Eksperimen
dan Kelompok Kontrol 67



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Nama Anak Kelompok Eksperimen
- Lampiran 2. Daftar Nama Anak Kelompok Kontrol
- Lampiran 3. Kisi-Kisi Instrumen Membaca Huruf Hijaiyah Anak
- Lampiran 4. Lembar Angket Penilaian Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak
- Lampiran 5. Hasil Pre Test Kelompok Eksperimen
- Lampiran 6. Hasil Post Test Kelompok Eksperimen
- Lampiran 7. Hasil Pre Test Kelompok Kontrol
- Lampiran 8. Hasil Post Test Kelompok Kontrol
- Lampiran 9. Hasil Uji Validitas Pre Test Kelompok Eksperimen
- Lampiran 10. Hasil Uji Validitas Post Test Kelompok Eksperimen
- Lampiran 11. Hasil Uji Validitas Pre Test Kelompok Kontrol
- Lampiran 12. Hasil Uji Validitas Post Test Kelompok Kontrol
- Lampiran 13. Hasil Uji Reliabilitas Pre Test Kelompok Eksperimen
- Lampiran 14. Hasil Uji Reliabilitas Post Test Kelompok Eksperimen
- Lampiran 15. Hasil Uji Reliabilitas Pre Test Kelompok Kontrol
- Lampiran 16. Hasil Uji Reliabilitas Post Test Kelompok Kontrol
- Lampiran 17. Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen
- Lampiran 18. Hasil Uji Normalitas Kelompok Kontrol
- Lampiran 19. Hasil Uji Homogenitas Pre Test Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol
- Lampiran 20. Hasil Uji Homogenitas Post Test Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol
- Lampiran 21. Hasil Uji Paired Sampel T Test
- Lampiran 22. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 23. Lembar Nota Dinas
- Lampiran 24. Surat Pra Penelitian
- Lampiran 25. Lembar ACC Seminar Proposal
- Lampiran 26. Surat Tugas Seminar Proposal
- Lampiran 27. Lembar Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 28. Lembar Validasi Instrumen
- Lampiran 29. Surat Penelitian
- Lampiran 30. Balasan Surat Penelitian
- Lampiran 31. Lembar ACC Sidang Munaqosyah
- Lampiran 32. Surat Tugas Sidang Munaqosyah
- Lampiran 33. Kartu Konsultasi Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Metode Wafa Terhadap Pengembangan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di TPA Nurul Iman Lampung Barat”, untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan pengertian serta memudahkan pembaca dalam memahami, maka dari itu penulis akan menguraikan istilah-istilah dari judul tersebut.

1. Metode Wafa

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan agar mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.¹

Nama Wafa berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti setia, tepat janji. Filosofinya adalah setia kepada Al-Qur'an, setia berpegang teguh pada ajarannya, serta setia mengamalkan dan mendakwahnya.

Metode wafa merupakan pembelajaran Al-Qur'an berbasis otak kanan. Metode ini mengajarkan anak agar mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan memaksimalkan otak bagian kanan. Metode ini adalah metode baru namun praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya.²

Metode Wafa merupakan metode “Otak Kanan” yang bersifat komprehensif dan Integratif dengan metodologi terkini yang dikemas mudah dan menyenangkan.³

¹ Lina Eka Khoiriyah, dkk, Korelasi Antara Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa Dengan Presentasi Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Nurul Huda Grogol, *Jurnal Tarbawi*, Vol 2, No 2, (Oktober 2018), h. 68

² Musa'adatul Fithriyah, Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca AL-QUR'AN, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Vol 1 No. 1 (Mei 2019), h. 44

³ Devi Dwiyanti, dkk, Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Pengenalan Al-Qur'an Pada Anak Kelompok A TK IT Al-Mumtaz Pontianak, Program Studi Pendidikan Guru AUD, FKIP Untan Pontianak

Menurut Oktan Hidayat, metode Wafa merupakan cara mengenal dan belajar Qur'an dengan mudah sesuai dengan berkembangnya zaman.⁴

2. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

Menurut Sumadyo membaca ialah suatu kegiatan interaktif untuk mengambil serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tulis, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui media kata-kata atau bahan tulis.⁵

Menurut Saska, huruf adalah suatu tanda atau lambang bunyi yang mempunyai bentuk dengan ciri-ciri tertentu, baik memiliki titik penyerta atau tidak. Huruf arab (huruf Al-Qur'an) secara alfabetis atau urutan abjadnya disebut huruf hijaiyah disingkat Rufyah yang di mulai dari Alif sampai Ya, sebagai huruf dasar atau asli berjumlah 28 huruf.

Surasman mengemukakan bahwa huruf hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al-Qur'an. Huruf hijaiyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Qur'an yang mempunyai bentuk dan ciri tertentu dan memiliki titik tanda baca yang berbeda.⁶

Kemampuan membaca huruf hijaiyah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan untuk melisankan huruf-huruf ejaan bahasa arab sebagai bahasa asli Al-Qur'an yang mempunyai bentuk dan ciri-ciri tertentu.

⁴ Sekolah Mutiara Bali Jimbaran, dalam <https://sekolahmutiara.id/2019/01/04/wafa-metode-baca-quran-mudah-dan-menyenangkan-otak-kanan/> yang diakses pada tanggal 14 September Pukul 15.28 WIB

⁵ Samsu Sumadyo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h.5

⁶ Aceng Hasani dkk, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan PAUD*, Vol. 5 No. 1 (Mei 2018), h. 18

B. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang sedang pada tahap perkembangan fisik maupun mental. Perkembangan anak usia dini sangat bergantung pada pengajaran pendidikan, baik di rumah ataupun lingkungan sekolah. Di rumah keluarga adalah kunci pendidikan dasar anak-anak dimana ketika anak berada diantara ayah dan ibunya akan memberikan pendidikan secara alami untuk anak dalam awal kehidupannya.

Perkembangan awal ini lebih penting daripada perkembangan selanjutnya, perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap selanjutnya, ilmu beserta pengalaman yang didapat anak ketika kecil akan sangat terekam dalam memori ingatannya.

Anak usia dini memiliki potensi untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang, potensi tersebut hanya dapat berkembang apabila diberi rangsangan, bimbingan, dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan serta perkembangannya.

Sigmund Freud mengatakan "*The Child is The Father of The Man*", bahwa masa dewasa seseorang sangat ditentukan dan dipengaruhi oleh pengalaman masa kecilnya.⁷ Oleh karena itu, keluarga maupun pendidik memiliki peran untuk mengenalkan pendidikan agar anak menjadi generasi penerus bangsa yang bermartabat.

Senada dengan tujuan tersebut, Sholehuddin menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini ialah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya (kognitif, sosial emosional, fisik motorik, dan bahasa).⁸ Dalam perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar dan berbicara.

⁷ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015) h. 174

⁸ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Op.Cit*, h. 19

Menurut Junainah, membaca bukan hanya berkaitan dengan membaca dan mengenal huruf abjad (a-z), akan tetapi hal yang lebih penting adalah pengenalan huruf-huruf hijaiyah pada anak sejak dini.⁹ Sebagai manusia yang beragama islam kita tidak terlepas dengan pedoman hidup yaitu Al-Qur'an dan huruf hijaiyah merupakan kunci dasar untuk membaca Al-Qur'an. Allah berfirman:¹⁰

هَذَا بَصِيرَةٌ لِّلنَّاسِ وَهَدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: “(Al-Qur'an) ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini” (Q.S Al-Jatsiyah : 20)

Menurut Annuri membaca Al-Qur'an adalah kecakapan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid.¹¹ Membaca Al-Qur'an harus diajarkan sejak dini kepada anak karena membaca Al-Qur'an adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak.

Hal ini merupakan perwujudan perintah Nabi sebagaimana sabda beliau yang diriwayatkan oleh At-Thabrani dari Ali Bin Abu Thalib RA bahwa Rasulullah SAW bersabda:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ حِصَالٍ. حُبِّ آلِ بَيْتِهِ وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ
فَاعِنَنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ عَرْشِ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ
وَاصْفِيَّائِهِ (رواه الطبراني) ٥

Artinya : “Didiklah anak-anakmu tentang tiga hal, yaitu cinta kepada nabimu, cinta kepada keluargamu, dan membaca Al Qur'an. Karena sesungguhnya para pembawa Al-Qur'an akan berada di bawah

⁹ Junainah, Penerapan Metode Iqra Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah AUD, *Jurnal PAUD*, Vol. 7, No. 1 (April 2013), h. 6

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013) h. 500

¹¹ Rini Astuti, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 7 No 2, (November 2013), h. 4

naungan Allah bersama para nabi pada hari tiada naungan lain selain naungan Allah” (HR Thaabrani)¹²

Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam mendidik anaknya. Hal utama yang harus ditanamkan orang tua kepada anak adalah membaca Al-Qur’an. Pendidikan dan pengajaran Al-Qur’an dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah. Untuk mengajarkan huruf hijaiyah pada anak, para ahli Al-Qur’an memberikan berbagai pilihan metode, diantaranya: metode al-Barqi, metode bil-Hikmah dan metode Iqro dan lain sebagainya.

Menurut Steenbrink, banyak yang tidak puas dengan metode pendidikan dalam mempelajari Al-Qur’an. Sistem pembelajaran Al-Qur’an yang berkembang selama ini cenderung kurang memperhatikan tahap perkembangan usia anak dan hanya mengoptimalkan otak kiri yang dipenuhi aspek-aspek yang bersifat logis analitis dan memiliki memori jangka pendek (*short term memory*), dan mengesampingkan keberadaan otak kanan anak yang didominasi oleh beberapa aspek menyenangkan, fleksibel dan memiliki memori jangka panjang (*long term memory*).¹³

Menurut Anita Zulkaida, penggunaan metode pembelajaran yang dibatasi hanya dalam satu gaya belajar, terutama yang hanya bersifat verbal atau dengan jalur auditori, tentunya dapat menyebabkan ketimpangan dalam menstimulasi otak anak. Hal ini sangat mungkin menghasilkan proses belajar yang kurang optimal.¹⁴

Beberapa problem tersebut menyebabkan pembelajaran Al-Qur’an menjadi membosankan bagi anak-anak, sehingga sulit untuk diterima dan mudah hilang dari ingatan. Alhasil, sistem pendidikan Al-Qur’an selama ini menghasilkan generasi yang hanya bisa membaca Al-Qur’an dengan kemampuan ala kadarnya.

¹² Abdullah Nasih ‘Ulwan, *Tarbiatul Aulad Fil Islami (Pendidikan Anak Dalam Islam)* terjemahan Arif Rahman Hakim, (Solo: Insan Kamil, 2017), h. 211

¹³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 7

¹⁴ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur’an Wafa’ Belajar Al-Qur’an Metode Otak Kanan*, (Surabaya: PT Kualita Media Tama 2017), h. 1

Salah satu metode dan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang sekarang adalah Metode Wafa. Sistem pengajaran Al-Qur'an melalui metode wafa adalah suatu metode membaca Al-Qur'an dengan cepat yang di gagas oleh Tim Wafa Pusat Surabaya dengan menggunakan pendekatan metode otak kanan.

Menurut Khasan Ubaidillah, berbeda dengan yang lainnya, metode Wafa menyajikan metodenya dengan pendekatan pembelajaran bahasa sehari-hari yang sama dengan bahasa Indonesia sehingga pada tahap anak usia dini akan mudah dalam belajar Al-Qur'an seperti mengenal huruf-huruf hijaiyah.¹⁵

Teori perkembangan anak usia dini yang sejalan dengan metode wafa adalah dari teori kognitif Jean Piaget dengan membagi perkembangan anak dalam empat tahap yaitu: tahap *sensorimotor* (0-2 tahun), tahap *praoperation* (2-7 tahun), tahap *concrete operation* (7-11 tahun), dan tahap *formal operation* (11-16 tahun). Dimana pada tahap *praoperation* adalah tahap yang dialami anak usia dini, ciri pokok tahapan *praoperation* yaitu penggunaan simbol atau bahasa tanda dan mulai berkembangnya konsep-konsep intuitif.¹⁶ Maka dari itu metode wafa menampilkan pembelajaran dengan sesuatu yang dekat dengan anak atau menggunakan benda yang konkret atau nyata dalam aplikasi pembelajarannya.

Berdasarkan observasi awal, realitas yang terlihat di TPA Nurul Iman Lampung Barat adalah tingkat membaca huruf hijaiyah anak masih kurang berkembang. Hal ini terlihat dari anak yang belum mampu menyebutkan nama-nama huruf hijaiyah serta anak belum mampu melafalkan bunyi huruf hijaiyah dengan benar sesuai makrajnya baik secara acak maupun secara urut. Setelah diberi contoh bagaimana melafalkan bunyi huruf tersebut anak bisa membacanya, akan tetapi selanjutnya ketika pembelajaran diulang anak sudah tidak ingat lagi bagaimana cara membacanya. Kemudian menurut pernyataan Ketua TPA bahwa metode Wafa belum pernah

¹⁵ Khasan Ubaidillah, Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Anak, *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol 3, No. 2 (Desember 2018), h. 184

¹⁶ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusyidah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 10

diterapkan. Pembelajaran huruf hijaiyah hanya dilakukan dengan menggunakan metode Iqro.¹⁷

Menurut Dewi ketika pembelajaran anak-anak sudah diajarkan bagaimana cara melafalkan bunyi huruf hijaiyah dan anak pun sudah mampu menirukan apa yang dicontohkan oleh guru. Akan tetapi pada hari berikutnya ketika anak ditanya bagaimana bunyi huruf yang diajarkan beberapa hari lalu, kebanyakan anak sudah tidak ingat lagi bagaimana cara membacanya.¹⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat membaca huruf hijaiyah anak masih kurang berkembang, hal ini terlihat dari anak yang belum mampu menyebutkan nama-nama huruf hijaiyah serta anak belum mampu melafalkan bunyi huruf hijaiyah dengan benar sesuai maknanya baik secara acak maupun secara urut. Setelah diberi contoh bagaimana melafalkan bunyi huruf tersebut anak bisa membacanya, akan tetapi selanjutnya ketika pembelajaran diulang anak sudah tidak ingat lagi bagaimana bunyi huruf yang diajarkan kemarin.

Berdasarkan teori Steenbrink dan Anita Zulkaida, dapat disimpulkan bahwa hal ini terjadi karena metode Iqro cenderung mengoptimalkan otak kiri yang memiliki memori jangka pendek sehingga anak-anak mudah lupa apa yang sudah dipelajari kemarin. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode wafa (metode otak kanan) untuk mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak. Dengan penjelasan tersebut maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Metode Wafa Terhadap Pengembangan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di TPA Nurul Iman Lampung Barat”.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Slamet, Ketua TPA Nurul Iman Lampung Barat Pada Tanggal 23 September 2020, Pukul 15.40 WIB

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Dewi, Salah Satu Guru di TPA Nurul Iman Lampung Barat Pada Tanggal 24 September 2020, Pukul 17.30 WIB

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Anak mudah lupa materi pembelajaran pada hari sebelumnya
2. Kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak kurang berkembang
3. Belum pernah diterapkannya metode wafa

2. Batasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah tersebut peneliti membatasi masalah yaitu pada kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak yang masih kurang berkembang dan belum pernah diterapkannya metode wafa dalam membaca huruf hijaiyyah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “Apakah metode wafa berpengaruh terhadap pengembangan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak usia dini?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh metode wafa terhadap pengembangan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak usia dini di TPA Nurul Iman Lampung Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengetahuan dan wawasan baru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan atau metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai perkembangan anak, khususnya perkembangan kemampuan membaca huruf hijjaiyah.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijjaiyah melalui metode wafa.
- c. Bagi peserta didik, dapat mengembangkan kemampuan membaca huruf hijjaiyah.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terutama sebagai calon ibu, ketika akan mengajarkan anak membaca huruf hijjaiyah.
- e. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan referensi terhadap penelitian yang dilakukannya, dimana penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian ini.

G. Penelitian Yang Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Atiyah, mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (2019) yang berjudul “Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahsin Di TK IT Harapan Bunda Purwokerto Timur”. Belajar Al-Qur’an tidak hanya sekedar membaca atau menghafal saja melainkan ada ilmu yang berkaitan seperti tajwid, makharijul huruf dan lain sebagainya. Maka dengan mempelajarinya, bacaan yang keluar tidak hanya sekedar membaca, melainkan dengan membaguskan atau memperindah sebuah bacaan dalam Al-Qur’an yang biasanya disebut dengan tahsin. Dari penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan metode wafa dalam pembelajaran tahsin dapat diterapkan dan berjalan dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan program

kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai standar wafa pusat. Meskipun TK Harapan Bunda tidak menerapkan semuanya, namun sebagian besar sudah dilaksanakan. Dengan adanya metode wafa, pembelajaran tahsin di TK IT Harapan Bunda dapat terselenggara dengan baik dan menyenangkan.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hikmatu Ruwaida, Mahasiswi S2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang (2016) yang berjudul "Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Al-Qur'an". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan dilakukan di dua sekolah yaitu SD IT Nurul Fikri Banjarmasin Kalimantan Selatan dan SD IT Robbani Banjarbaru Kalimantan Selatan. Proses metode wafa yang dilaksanakan di kedua sekolah tersebut menunjukkan perbedaan pada strategi yang digunakan, pada SD IT Nurul Fikri Banjarmasin menggunakan sistem baca simak murni sedangkan pada SD IT Robbani Banjarbaru menggunakan sistem baca simak privat. Perbedaan ini dilatarbelakangi oleh karakteristik peserta didik dan kemampuan yang dimiliki pendidiknya. Dampak dari metode wafa terlihat pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an anak. Bacaan anak secara keseluruhan sudah baik, seperti peserta didik lebih mudah mengenal huruf dengan perumpamaan-perumpamaan dan melagukan bacaan.
3. Berdasarkan penelitian Qurrota A'yun Via Nurrahma, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya (2018) yang berjudul "Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelompok 6 di SD IT Nurul Fikri Sidoarjo". Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat efektivitas Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pada Program Tahfidzul Qur'an. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan

menggunakan pendekatan kualitatif. Hasilnya Metode Wafa terhitung telah mencapai keberhasilan dengan tolak ukur pada tahun pertama penerapannya SDIT Nurul Fikri telah mewisudakan siswa-siswinya dalam bidang tahfidzul Qur'an. Selain itu pada tahun ke 3 ini, lebih dari setengah jumlah siswa kelompok 6 SDIT Nurul Fikri telah siap melakukan munaqasah tahfidz juz 30 dan 29.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Junainah, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2014) yang berjudul "Penerapan Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di TK Star Mataram Lampung Selatan". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasilnya anak-anak di TK Star Mataram Lampung Selatan menunjukkan perubahan yang signifikan. Contohnya Peningkatan kemampuan membaca CA, dari data penilaian dalam Menyebutkan simbol – simbol huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqro' diketahui CA dalam indikator menyebutkan simbol – simbol huruf hijaiyah CA berkembang sesuai harapan, lalu indikator memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf hijaiyah di dapatkan hasil berkembang sesuai harapan. Selanjutnya pada indikator mampu melafadzkan huruf hijaiyah CA mendapatkan hasil mulai berkembang,. Berdasarkan data tersebut Metode Iqro' CA pada meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dinilai Berkembang Sesuai Harapan.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi dalam beberapa bab, dengan harapan agar pembahasan dalam skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan

dapat memenuhi standar penulisan sebagai karya ilmiah. Adapun sistematika pembagian bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, menjelaskan secara umum tentang arah dan maksud penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai metode wafa terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak, sehingga pembaca dapat mengetahui latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, menjelaskan mengenai teori-teori yang relevan serta sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan di lapangan mengenai pengertian metode wafa, karakteristik metode wafa, kemampuan membaca huruf hijaiyah, makharijul huruf, kurikulum wafa, langkah-langkah pembelajaran metode wafa dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, menjelaskan mengenai jenis penelitian yang digunakan dalam pengambilan data, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas, uji prasyarat dan uji hipotesis.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menjelaskan tentang paparan data dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan melalui kuesioner (angket), observasi dan dokumentasi berupa gambaran tentang metode wafa terhadap pengembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di TPA Nurul Iman Lampung Barat.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dari beberapa bab terdahulu berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Selain itu peneliti juga akan memberikan tindak lanjut berupa saran-saran yang berkaitan dengan metode wafa terhadap pengembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Metode Wafa

1. Pengertian Metode Wafa

Nama Wafa berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti setia, tepat janji. Filosofinya adalah setia kepada Al-Qur'an, setia berpegang teguh pada ajarannya, serta setia mengamalkan dan mendakwahnya.

Metode wafa merupakan pembelajaran Al-Qur'an berbasis otak kanan. Metode ini mengajarkan anak agar mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan memaksimalkan otak bagian kanan. Metode ini adalah metode baru namun praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya.¹

Metode Wafa merupakan metode "Otak Kanan" yang bersifat komprehensif dan Integratif dengan metodologi terkini yang dikemas mudah dan menyenangkan.²

Metode Wafa yaitu metode membaca Al-Qur'an dengan cepat yang digagas oleh Tim Wafa Pusat Surabaya dengan menggunakan pendekatan metode otak kanan.³

Menurut Oktan Hidayat, metode Wafa merupakan cara mengenal dan belajar Qur'an dengan mudah sesuai dengan berkembangnya zaman.⁴

¹ Musa'adatul Fithriyah, Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca AL-QUR'AN, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Vol 1 No. 1 (Mei 2019), h. 44

² Devi Dwiyaniti, dkk, *Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Pengenalan Al-Qur'an Pada Anak Kelompok A TK IT Al-Mumtaz Pontianak*, Program Studi Pendidikan Guru AUD, FKIP Untan Pontianak

³ Lina Eka Khoiriyah, dkk, Korelasi Antara Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa Dengan Presentasi Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Nurul Huda Grogol, *Jurnal Tarbawi*, Vol 2, No 2, (Oktober 2018), h. 68

⁴ Sekolah Mutiara Bali Jimbaran, dalam <https://sekolahmutiara.id/2019/01/04/wafa-metode-baca-quran-mudah-dan-menyenangkan-otak-kanan/> yang diakses pada tanggal 14 September Pukul 15.28 WIB

Menurut Khusnul Khatimah, metode wafa adalah salah satu metode belajar Al-Qur'an dengan menggunakan otak kanan.⁵ Berdasarkan berbagai pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa metode Wafa adalah suatu metode pembelajaran Al-Qur'an baru yang menggunakan metode otak kanan dan dikemas dengan mudah dan menyenangkan.

Khusnul Khatimah juga mengatakan bahwa metode wafa sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran huruf hijaiyah untuk anak-anak, karena dengan menggunakan otak kanan belajar ngaji jadi mudah di pahami dan menyenangkan bagi anak (berdasarkan pengalaman) bahkan bisa diterapkan pada anak pra TK.⁶

Mimpi lembaga Wafa adalah mimpi besar dan panjang yaitu lahirnya ahli Al-Qur'an yang ditahun-tahun mendatang akan berubah menjadi sebuah peradaban bangsa. Ahli Al-Qur'an yang dimaksud disini adalah orang yang bacaan Al-Qur'annya standar, gemar membaca Al-Qur'an setiap hari, hafalannya banyak, paham apa yang dibaca sehingga memiliki akhlak yang Qur'ani.

Dalam kurun waktu 7 tahun metode Wafa sudah diterapkan di 5 negara yaitu Indonesia, Australia, Hongkong, Belanda dan Itali.⁷ Metode Wafa ini adalah metode belajar Al-Qur'an holistik dan komprehensif dengan otak kanan yang berada di bawah Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia. Komprehensivitas pembelajaran ini terlihat dari produk 5T Wafa yang meliputi Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim dan Tafsir. Metode Wafa juga sering disebut sebagai metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik.

Tiga bagian otak dibagi menjadi dua belahan kanan dan belahan kiri. Dua belahan ini lebih dikenal dengan istilah otak bagian kanan dan otak bagian kiri. Masing-masing mempunyai

⁵ Hasil Wawancara dengan Khusnul Khatimah, Salah Satu Guru Wafa di Bandar Lampung, Pada Tanggal 16 September 2020, Pukul 19.45 WIB

⁶ *Ibid.*, Khusnul Khatimah

⁷ *Ibid.*, Tim Wafa, h. 1

spesialisasi dalam kemampuan-kemampuan tertentu. Cara berfikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif dan holistik. Cara berfikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat non verbal seperti perasaan, emosi, kesadaran yang berkaitan dengan perasaan, pengenalan bentuk, pola, musik, seni, kepekaan warna kreativitas dan visualisasi. Salah satu kelebihan otak kanan adalah bisa menyimpan memori dalam jangka panjang. Dengan metode Wafa atau otak kanan ini diharapkan akan tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.⁸

2. Visi dan Misi Wafa

Implementasi metode ini pada berbagai lembaga pendidikan di beberapa kota di Indonesia, telah membuktikan kehandalan metode ini dalam menghadirkan pembelajaran Al-Qur'an yang mudah, cepat dan menyenangkan. Adapun visi misi lembaga YAQIN yaitu:

Visi: melahirkan ahli Al-Qur'an sebagai pembangun peradaban masyarakat Qur'ani di Indonesia.

Misi:

- a. Mengembangkan model pendidikan Al-Qur'an 5T dan 7M
- b. Melaksanakan standarisasi mutu lembaga pendidikan Al-Qur'an
- c. Mendorong lahirnya komunitas masyarakat Qur'ani yang membumikan Al-Qur'an dalam kehidupannya
- d. Menjalin kemitraan dengan pemerintah untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang Qur'ani.

Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia berusaha menghadirkan sistem pendidikan Al-Qur'an metode otak kanan "Wafa" yang bersifat komprehensif dan integratif dengan metodologi terkini

⁸ Musa'adatul Fithriyah, *Ibid*, h. 45

yang dikemas mudah dan menyenangkan. Sebagai wujud dari komprehensivitas sistem ini. Pembelajaran dilakukan secara integral mencakup 5T dan 7M. 5T yaitu:

- 1) Tilawah (membaca dan menulis Al-Qur'an)
- 2) Tahfidz (menghafal ayat-ayat Al-Qur'an)
- 3) Tarjamah (menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an)
- 4) Tafhim (memahami makna ayat Al-Qur'an)
- 5) Tafsir (menafsirkan makna ayat Al-Qur'an)

Sedangkan 7M yaitu:

- a) Memetakan kompetensi melalui tashnif (tes awal)
- b) Memperbaiki pemahaman dan bacaan melalui tahsin
- c) Menstandarisasi proses melalui sertifikasi
- d) Membina dan mendampingi dengan metode *coaching*
- e) Memperbaiki melalui supervisi, monitoring dan evaluasi
- f) Munaqasyah
- g) Mengukuhkan melalui khataman, pemberian penghargaan berupa sertifikat dan wisuda.⁹

3. Karakteristik Metode Wafa

Metode Wafa memiliki beberapa karakteristik metode yang diterapkan di dalam pembelajaran khususnya untuk aspek tilawah. Beberapa karakteristik yang dimaksud adalah:

a. Penggunaan strategi TANDUR dalam proses pembelajaran

Dalam setiap proses pembelajaran, sesuai dengan standar Wafa, materi harus disajikan dan dikemas dengan strategi TANDUR. Strategi ini merupakan bagian dari *Quantum Teaching* yang merupakan salah satu metode yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan

⁹ Tim Wafa, *Op., Cit*, h. 2

belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelompok. Metode ini bersandar pada spirit “Bawalah dunia kita ke dunia mereka, antarkan dunia mereka ke dunia kita.” TANDUR” merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.

1) Tumbuhkan

Pada tahap ini, minat dan rasa ingin tahu peserta didik harus digali oleh seorang guru, misalkan untuk pembelajaran Wafa 1 halaman 1 (*ma-ta, sa-ya, ka-ya, ra-da*) guru bisa menayangkan video, mengajak anak untuk memegang mata mereka, atau menyanyikan lagu “mata saya kaya rada” dan lain sebagainya, yang intinya adalah untuk menarik perhatian, menumbuhkan minat anak-anak dan menggali rasa ingin tahu mereka.

2) Alami

Pada tahap ini, anak-anak dilibatkan untuk mengalami apa yang akan dipelajari. Tahap ini bisa dilakukan dengan role play, simulasi, praktek, dan lain-lain. Sebagai gambaran dalam pembelajaran, guru menyanyikan lagu “mata saya kaya roda” dengan gerakan lalu meminta anak untuk melakukan hal yang sama.

3) Namai

Untuk tahap ini, anak-anak diarahkan untuk bisa menamai apa yang telah dipraktikkan oleh mereka. Untuk pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Wafa, tahap ini bisa dilakukan dengan permainan kartu (flashcard) huruf hijaiyah ma-ta, sa-ya, ka-ya, ra-da. Anak-anak diminta untuk mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah antara ma-ta, sa-ya, ka-ya, rada setelah sebelumnya guru sudah menerangkan konsep tersebut. Proses ini perlu untuk dilakukan berulang-ulang di setiap kata hingga anak-anak hafal dan paham.

4) Demonstrasikan

Pada tahap ini, anak-anak dikondisikan untuk mendemonstrasikan konsep dengan penggabungan antara membaca dan melakukan sehingga seluruh siswa dapat terlibat secara aktif. Sebagai contoh, anak secara bersama-sama atau bergantian memperagakan ma-ta, sa-ya, ka-ya, ra-da dengan kartu. Hal ini bisa juga dilakukan dengan bermain tebak-tebakan huruf hijaiyah, Baca Tiru dengan alat peraga, dan lain-lain.

5) Ulangi

Siswa diminta untuk terus mengulang materi atau konsep yang telah dipelajari untuk memastikan apakah mereka benar-benar telah mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan teknik Baca Simak Klasikal (BSK) untuk tilawah dan teknik Baca Simak Privat (BSP) untuk tilawah yang dibarengi dengan latihan menulis anak-anak.

6) Rayakan

Setelah anak-anak berusaha keras untuk belajar dan menguasai materi, maka pada tahap ini perlu diadakan perayaan atas keberhasilan mereka mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan pemberian reward, bintang, yel-yel, bernyanyi bersama, dongeng, dan lain sebagainya.

Dengan metode dan strategi pembelajaran yang demikian, tentu suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, atraktif, dan menyenangkan. Dengan begitu anak akan dengan lebih mudah menangkap materi yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak yang masih kecil akan belajar dengan baik bila mereka berinteraksi secara aktif dengan orang lain dan lingkungannya daripada menjadi penerima pasif (Daniel Muijz & David Reynolds).

b. Penggunaan lagu

Penggunaan lagu dalam aspek tilawah dan tahfidz juga merupakan ciri khas dari metode ini. Penerimaan komunikasi anak usia dini yang paling maksimal adalah dengan intonasi atau nada. Dengan melagukan setiap apa yang dibaca, anak-anak akan lebih mudah untuk menyerap dan menguasai materi. Berlagu merupakan tindakan otak kanan, yang sebisa mungkin memberikan memori jangka panjang kepada anak-anak.

Selain itu, Islam juga menganjurkan umatnya untuk membaca AlQur'an dengan merdu dan dengan lagu yang indah "wa rattil al-Qur'ana tartila. Pilihan lagu yang digunakan Wafa adalah lagu hijaz. Akan tetapi, karena penerapannya adalah untuk anak-anak, maka nada hijaz yang digunakan agak sedikit diimprovisasi dari lagu hijaz yang asli, dengan tujuan mempermudah anak-anak untuk melagukannya. Dalam hal ini, anak yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial juga terfasilitasi dengan baik (Siti Rohmaturrosyidah Ratnawati dan Imrotus Solihah).

c. Hafalan dengan gerakan

Karakteristik lain dari metode Wafa adalah penggunaan gerakan dalam proses pembelajaran. Selain digunakan dalam proses penanaman konsep, gerakan tubuh juga digunakan secara maksimal dalam kegiatan hafalan (tahfidz). Penggunaan gerakan dalam aspek tahfidz ini bertujuan untuk mewakili makna yang terkandung di dalam ayat yang mereka hafalkan.

Terbukti bahwa gerakan tubuh ini ternyata sangat membantu anak untuk bisa menghafal ayat demi ayat al-Qur'an dengan cepat dan melekat. Karena secara tidak langsung, melalui gerakan, mereka juga memahami makna yang terkandung di dalam ayat bahkan juga hafal runtutan cerita dari ayat ke ayat. Dalam hal ini, bisa disimpulkan bahwa Wafa tidak hanya memfasilitasi anak dengan dominasi gaya belajar visual atau auditorial saja, akan tetapi juga anak yang memiliki

dominasi gaya belajar kinestetik (Siti Rohmaturosyidah Ratnawati dan Imrotus Solihah).¹⁰

B. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

1. Pengertian Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

Menurut Sumadyo membaca ialah suatu kegiatan interaktif untuk mengambil serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tulis, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui media kata-kata atau bahan tulis.¹¹

Menurut Gordon membaca adalah proses membangun makna dari teks. Menurut Franzese pengembangan keterampilan membaca AUD bentuknya adalah pengembangan kesiapan membaca. Bagi AUD membaca dapat berwujud kegiatan membaca gambar dan membaca tulisan.¹²

Menurut Widyastuti, perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap Fantasi (*magical stage*)

Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku. Ia berpikir bahwa buku itu penting, membolak-balik buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya. Pada tahap pertama ini, guru harus menunjukkan model atau contoh tentang perlunya membaca, membacakan sesuatu pada anak, membicarakan buku pada anak.

b. Tahap Pembentukan Konsep Diri (*self concept stage*)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca

¹⁰ Musa'adatul Fithriyah, *Ibid*, h. 46

¹¹ Samsu Sumadyo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h.5

¹² Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), h. 13

buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan. Pada tahap ini, guru harus memberikan rangsangan dengan membacakan sesuatu kepada anak.

c. Tahap membaca Gambar (*bridging reading stage*)

Pada tahap ini, anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi, serta mengenal abjad. Pada tahap ketiga ini, guru membacakan sesuatu pada anak-anak, menghadirkan berbagai kosakata pada lagu dan puisi dan memberikan kesempatan pada anak untuk menulis sesering mungkin.

d. Tahap Pengenalan Bacaan (*take-off reader stage*)

Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*graphoponic, semantic, dan syntatic*) secara bersama-sama. Anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi, atau papan iklan. Pada tahap ini guru masih tetap membacakan sesuatu untuk anak-anak sehingga mendorong anak membaca sesuatu pada berbagai situasi. Jangan memaksa anak untuk membaca huruf secara sempurna.

e. Tahap Membaca Lancar (*independent reader stage*)

Pada tahap ini, anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas. Menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya, dapat membuat perkiraan bacaan-bacaan. Bahan-bahan yang berhubungan secara langsung dengan pengalaman anak semakin mudah membaca. Pada tahap ini, guru masih tetap membacakan berbagai jenis buku pada anak-anak. Tindakan ini akan mendorong agar dapat memperbaiki bacaannya. Membantu

menyeleksi bahan-bahan bacaan yang sesuai serta membelajarkan cerita yang berstruktur.¹³

Menurut Saska, huruf adalah suatu tanda atau lambang bunyi yang mempunyai bentuk dengan ciri-ciri tertentu, baik memiliki titik penyerta atau tidak. Huruf arab (huruf Al-Qur'an) secara alfabetis atau urutan abjadnya disebut huruf hijaiyah disingkat Rufyah yang di mulai dari Alif sampai Ya, sebagai huruf dasar atau asli berjumlah 28 huruf.

Surasman mengemukakan bahwa huruf hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al-Qur'an. Huruf hijaiyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Qur'an yang mempunyai bentuk dan ciri tertentu dan memiliki titik tanda baca yang berbeda.¹⁴

Sirojudin menjelaskan huruf hijaiyah merupakan alfabeta Arab yang disebut dengan huruf *al hijja (iyah)* dan huruf *al tahajji* artinya huruf ejaan. Huruf *al 'Arabiyah* itu terdiri dari huruf yang bertanda baca atau bertitik (huruf al-mu'jam), baik dalam bentuk terpisah-pisah yang belum dipahami kecuali setelah menjadi sebuah rangkaian kata ataupun sebagian ataupun seluruhnya telah ditambahi dengan tanda baca.¹⁵

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa huruf hijaiyah adalah alfabeta arab yang merupakan kunci dasar membaca Al-Qur'an dan mempunyai bentuk dengan ciri-ciri tertentu baik dalam bentuk terpisah-pisah yang belum dipahami ataupun sebagian ataupun seluruhnya telah ditambahi dengan tanda baca.

Huruf hijaiyah disusun atas dua bentuk yaitu *mufrad* (tunggal) dan *muzdawij* (berangkai) yang ditulis dan dibaca dari

¹³ Ana Widyastuti, Analisis Tahapan Perkembangan Membaca dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 21 No. 1 (Februari 2018), h. 35-37

¹⁴ Aceng Hasani dkk, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan PAUD*, Vol. 5 No. 1 (Mei 2018), h. 18

¹⁵ Anita Afrianingsih, dkk, Karakteristik Huruf Hijaiyah sebagai Sarana Pembelajaran baca Tulis Awal Anak Usia Dini, *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol 5, No. 2 (Oktober 2019), h. 117

kanan ke kiri. Bentuk huruf hijaiyah berbeda-beda. Beberapa huruf hijaiyah berbentuk sama yang membedakan adalah titiknya. Huruf hijaiyah bertitik satu, dua atau tiga. Tempat titik juga berbeda, ada yang atas, di dalam, dan di bawah. Oleh karena itu yang dimaksud huruf hijaiyah adalah huruf-huruf ejaan bahasa arab sebagai bahasa asli Al-Qur'an.¹⁶

Tabel 2.1
Daftar Huruf Hijaiyah

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Nama Huruf
1.	ا	a,i,u	Alif
2.	ب	B	Ba'
3.	ت	T	Ta'
4.	ث	Ts	Tsa'
5.	ج	J	Jim
6.	ح	H	Hâ
7.	خ	Kh	Kha'
8.	د	D	Dal
9.	ذ	Dz	Dzal
10.	ر	R	Ra'
11.	ز	Z	Za'
12.	س	S	Sin
13.	ش	Sy	Syin
14.	ص	Sh	Shad
15.	ض	Dh	Dhad'
16.	ط	Th	Tha'

¹⁶ Imroatun, Pembelajaran Huruf Hijaiyah bagi Anak Usia Dini, *Jurnal UIN SUKA*, Vol. 2 (Agustus 2017) h. 177

17.	ظ	Dzh	Dza'
18.	ع	'a,'i,'u	'ain
19.	غ	Gh	Ghain
20.	ف	F	Fa'
21.	ق	Q	Qaf
22.	ك	K	Kaf
23.	ل	L	Lam
24.	م	M	Mim
25.	ن	N	Nun
26.	و	W	Wau
27.	هـ	H	Ha'
28.	ي	ya'	Ya'
29.	*ء	'	Hamzah
30.	*لا	L	Lam alif

Keterangan huruf hijaiyah:

Jumlah huruf hijaiyah yang pokok ada 28 huruf. Sedangkan untuk tabel huruf hijaiyah di atas berjumlah 30 huruf. Dua huruf tambahan adalah huruf Lam Alif (لا) dan hamzah (ء), terdapat pada nomor 29 dan 30 yang diberi tanda bintang (*). Jika dipecah menjadi perhuruf huruf Lam Alif (لا) bisa menjadi huruf Lam dan Alif. Sedangkan huruf hamzah ada yang mengatakan berbeda dengan huruf Alif, ada yang mengatakan sama dengan huruf Alif dan ada yang mengatakan turunan dari huruf Alif..¹⁷

Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk melisankan huruf-huruf

¹⁷ Muhammad Baihaqi, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Buku Tilawah Tajwid dan Ghorib*, (Jawa Timur: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2018), h. 4

ejaan bahasa arab sebagai bahasa asli Al-Qur'an yang mempunyai bentuk dan ciri-ciri tertentu.

2. Perkembangan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

Fitri Iqromah mengemukakan bahwa aspek kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun yaitu anak mampu mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah seperti menyebutkan nama-nama huruf hijaiyah, anak mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai makhrajnya, anak mampu melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara urut, dan anak mampu melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara acak.¹⁸

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan tingkat pencapaian perkembangan bahasa dalam keaksaraan usia 5-6 tahun yaitu: (a) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, (b) mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitarnya, (c) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama, (d) memahami antara bunyi dan bentuk huruf, (e) membaca nama sendiri dan (f) menuliskan nama sendiri.¹⁹

Berdasarkan pendapat dari Fitri Iqromah yang mengemukakan bahwa aspek kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun yaitu anak mampu mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah seperti menyebutkan nama-nama huruf hijaiyah, anak mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai makhrajnya, anak mampu melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara urut, dan anak mampu melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara acak. maka dari teori tersebut peneliti membuat atau menyusun indikator membaca huruf hijaiyah anak usia dini yaitu:

¹⁸ Fitri Iqromah, Identifikasi Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Di TK Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 7 No 1, 2018, h. 13

¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, h. 27

- 1) Mampu mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah
 - a) Anak mampu menyebutkan nama huruf hijaiyah
 - b) Anak mampu menunjuk huruf hijaiyah
- 2) Mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan makhrajnya
 - a) Anak mampu melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara urut
 - b) Anak mampu melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara acak

C. Metode Wafa Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah

1. Makharijul Huruf

Pembelajaran huruf hijaiyah tentunya memiliki metode atau cara yang berbeda-beda sesuai dengan ciri khas dari masing-masing metode yang dikembangkan. Dalam membaca huruf hijaiyah perlu diperhatikan ketepatan makhrajnya. Ketepatan pada makhraj dapat diukur dari betul atau tidaknya mengeluarkan bunyi huruf hijaiyah pada makhrajnya. Setiap huruf hijaiyah mempunyai tempat yang berbeda-beda, sehingga apabila ingin melafalkannya membutuhkan ketelitian dan pemahaman.

Menurut Muhammad Baihaqi makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf ketika diucapkan. Tempat keluarnya huruf ketika diucapkan terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. Tenggorokan (*Al-Halqi*) memiliki tiga makhraj seperti:
 - 1) Pangkal tenggorokan, untuk keluarnya huruf Alif dan Ha’.
 - 2) Tengah tenggorokan, untuk keluarnya huruf ‘ain dan Hâ.
 - 3) Ujung tenggorokan dekat mulut, untuk keluarnya huruf Kho’ dan Ghain.

- b. Lidah (*Al-Lisan*) memiliki enam makhraj seperti:
- 1) Pangkal lidah dekat tenggorokan, untuk keluaranya huruf Qof dan Kaf.
 - 2) Tengah lidah, untuk keluaranya huruf Jim, Syin dan Ya'.
 - 3) Tepi lidah dengan geraham atas kiri atau kanan, untuk keluaranya huruf Dhad'.
 - 4) Ujung lidah dengan langit-langit, untuk keluaranya huruf Lam, Nun dan Ra'.
 - 5) Ujung lidah dengan ujung gigi seri bawah, untuk keluaranya huruf Shad, Za' dan Sin.
 - 6) Ujung lidah dengan ujung gigi seri atas, untuk keluaranya huruf Dza, Dzal dan Tsa'.
- c. Dua Bibir (*Asy-Syafatain*) memiliki dua makhraj seperti:
- 1) Paduan bibir bawah dan bibir atas, untuk keluaranya huruf Ba', Mim dan Wau.
 - 2) Dua ujung gigi seri atas dengan bibir bawah bagian tengah, untuk keluaranya huruf Fa.²⁰

2. Kurikulum Wafa

Secara keseluruhan, pokok pembelajaran Wafa dibagi menjadi tiga aspek sebagaimana tergambar di dalam tabel berikut ini (Tim Wafa).

Tabel 2.2

Pokok Pembelajaran Wafa

1) Membaca	a) Menguasai Makharijul huruf (Buku Wafa 1)
	(1) Huruf tunggal berharakat fathah (2) Huruf sambung berharakat fathah
	b) Menguasai panjang dua harakat (Buku Wafa

²⁰ Muhammad Baihaqi, *Op.Cit.*, h. 3

	2) (1) Huruf hijaiyah yang berbunyi “i” (2) Huruf hijaiyah yang berbunyi “u” (3) Huruf yang berbunyi “an” “in” dan “un” (tanwin) (4) Bacaan panjang (madd)
	c) Menguasai bacaan tekan (Buku Wafa 3)
	d) Menguasai bacaan dengung dan fawatihus suwar (Buku Wafa 4)
	e) Menguasai qalqalah dan tanda waqaf (Buku Wafa 5)
	f) Menguasai bacaan gharib dan musykilat (Buku Wafa Gharib)
	g) Menguasai hukum-hukum bacaan atau tajwid (buku Wafa Tajwid)
2) Menulis	a) Menebali huruf tunggal
	b) Menulis huruf tunggal
	c) Menulis huruf tunggal bersambung
	d) Menulis sambung 1 kata
	e) Menulis ayat
	f) Imla’
3) Menghafal	a) Menghafal juz 30
	b) Menghafal juz 29

Untuk kompetensi membaca, semuanya telah tertuang di dalam buku Wafa dari jilid 1-5, dan ditambah 2 buku ghar’ib Al-Qur’an dan tajwid sebagaimana yang telah dijabarkan di atas. Untuk kompetensi menulis juga telah disediakan buku tulis Wafa dari buku 1-5.

Pokok pembelajaran yang dijabarkan di atas, adalah pokok pembelajaran Wafa secara keseluruhan jenjang, sedangkan untuk anak usia dini (TK), standar minimal yang diberikan oleh Wafa adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Silabus Wafa Tingkat TK

Kelompok	Aspek			
	Mem-baca	Menulis	Menghafal	
TK A	Buku Wafa 1	Menebali huruf tunggal	1. al-Fatihah	108. al-Kautsar
			114. an-Nas	102. at-Takasur
			113. al-Falaq	107. al-Ma'un
			112. al-Ikhlash	106. al-Quraisy
			111. al-Lahab	105. al-Fiil
			110. an-Nashr	104. al-Humazah
			109. al-Kafirun	103. al-'Ashr
TK B	Buku Wafa 2	Menulis huruf tunggal dan bersambung	101. al-Qari'ah	96. al-Alaq
			100. al-'Adiyat	95. at-Tiin
			99. al-Zalzalah	94. al-Insyirah
			98. al-Bayyinah	93. ad-Dhuha

			97. al-Qadr	
--	--	--	-------------	--

Standar yang dijabarkan dalam tabel di atas, merupakan standar minimal dari pengelola Wafa, artinya dalam prakteknya lembaga pendidikan boleh saja memberlakukan standar di atas itu, namun sebisa mungkin untuk tidak kurang dari standar tersebut.

Dari sisi materi atau bahan ajar, metode Wafa ini memiliki beberapa keunikan. Yang pertama, adalah menggunakan bahasa ibu dalam penyusunan buku Wafa. Berbeda dari buku-buku pembelajaran al-Qur'an yang kebanyakan menanamkan konsep huruf hijaiyah dari a, ba, ta, tsa dan seterusnya, buku Wafa disusun huruf perhuruf dari mudah ke sulit membentuk kata yang mirip dengan bahasa ibu, yaitu bahasa Indonesia. Penyusunan pengenalan huruf awal dibagi menjadi beberapa konsep (kelompok huruf yang membentuk kata) diantaranya : (ma - ta, sa - ya, ka - ya, ra - da), (a - da, tha - ha, ba - wa, ja - la), (s h a - fa, na - ma, qa - ta, la - ma), (dza - sya, gha - za, ba - wa, ka - dho), dan (ha - tsa, kho - dzo, sa - ma, dho - 'a). (Buku Wafa 1). Hal ini tentu membuat belajar huruf hijaiyah begitu menarik, karena dimulai dari huruf-huruf yang mudah menuju yang sulit dengan kemasan bahasa yang familiar di telinga anak.

Kedua, selain tulisan-tulisan huruf hijaiyah, buku Wafa juga dilengkapi dengan berbagai macam gambar yang berhubungan dengan konsep atau materi tertentu. Misalkan materi pengenalan huruf hijaiyah yang terkumpul dalam konsep ma - t a, s a - y a, k a - y a, r a - d a, pada halaman buku tersebut juga terdapat gambar mata dan roda. Hal ini tentu sangat menarik bagi anak-anak sehingga anak bisa dengan mudah menangkap materi yang dibahas. Hal ini dikarenakan individu memiliki kecenderungan untuk lebih cepat menangkap pesan yang terkandung dalam suatu gambar dibandingkan teks. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa buku Wafa tidak hanya memperhatikan otak kiri saja, melainkan juga otak kanan. Hal ini dimaksudkan untuk mempercepat proses penyerapan suatu

konsep atau materi di dalam memori anak dan menjadikannya bertahan lama di dalam ingatan.

Ketiga, buku Wafa juga dilengkapi dengan gambar seri sirah nabi dan sahabat, serta kisah teladan. Hal ini diharapkan bisa menjadi pancingan untuk memulai pembelajaran atau sebagai pemusat perhatian sebelum anak-anak mengenal konsep huruf-huruf yang akan dipelajari. Metode wafa ini menuntut guru-guru atau ustadz-ustadzah untuk kreatif dalam memberikan pancingan ketika akan memulai konsep. Dengan begitu, diharapkan anak-anak memiliki kesan yang berbeda di setiap konsep yang akan dikenalkan, sehingga mudah nyantol di otak anak. Selain tujuan di atas, yang paling utama Wafa ingin menjadikan anak-anak jatuh cinta terhadap Al-Qur'an, tidak memandang belajar membaca Al-Qur'an itu membosankan dan menakutkan.

Keempat, buku Wafa disajikan dengan warna-warna menarik, artinya tidak hanya hitam dan putih. Untuk setiap tulisan atau huruf yang merupakan konsep materi baru yang dibahas pada tiap-tiap halaman dicetak dengan warna yang berbeda dari huruf-huruf lain. Misalkan pada halaman pertama, huruf yang ingin ditekankan pada halaman tersebut adalah ma dan ta, maka kedua huruf tersebut dicetak dengan warna merah muda, sedangkan yang lain berwarna hitam. Hal ini bertujuan untuk memberikan penekanan tentang konsep materi yang sedang dipelajari dengan memberikan nuansa yang menarik, menyenangkan dan tidak membosankan.²¹

3. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Wafa

Pembelajaran Wafa menggunakan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan) yang

²¹ Siti Rohmaturosyidah Ratnawati dan Imrotus Solihah, Pembelajaran Al-Qur'an Metode "Wafa": Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan, *Jurnal UIN Suka*, Vol 2 (Agustus 2017), h. 153

digunakan untuk semua jenjang mulai dari KB, TK/RA hingga orang dewasa atau umum.

a. P1 (Pembukaan)

Merupakan tahapan awal yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan tahap-tahap berikutnya. Aspek fisik, pemikiran dan emosi harus dilibatkan, guru juga harus merangsang otak limbiknya agar otak neokorteks peserta menerima pelajaran. Selain itu, guru juga harus memperhatikan modalitas belajar murid (Visual, Auditori dan Kinestetik). Strateginya adalah tanya jawab, sertakan pertanyaan menantang, bercerita, bernyanyi atau bermain tebak-tebakan.

b. P2 (Pengalaman)

Pengalaman adalah rangsangan yang diberikan kepada siswa untuk menggerakkan rasa ingin tahunya sebelum mempelajari materi yang bertujuan untuk memperkuat daya ingat materi yang diberikan. Strategi yang digunakan antara lain: Simulasi, Peragaan langsung oleh murid dan Nasyid atau cerita analogis.

c. P3 (Pengajaran)

Pengajaran adalah tahap ketika guru memberikan materi pelajaran secara bertahap dan diulang-ulang. Guru harus benar-benar mengerahkan kemampuannya agar para peserta didik tetap terjaga semangatnya dan dapat menguasai materi yang diberikan.

d. P4 (Penilaian)

Ulangi merupakan tahap untuk melakukan penilaian dari materi yang telah diberikan di tahap sebelumnya. Terdapat tiga strategi diantaranya: Baca Simak dengan buku tilawah (BS), Baca Simak Klasikal (BSK) yakni satu murid membaca, guru dan murid yang lain menyimak serta Baca Simak Privat (BSP) yakni satu murid membaca, guru menyimak dan yang lain menulis atau murojaah.

e. P5 (Penutupan)

Penutupan adalah kegiatan mengulang kembali materi, memberikan penghargaan dan pujian serta memberikan motivasi untuk tetap semangat di akhir pembelajaran. Strateginya: Mengulang Pembelajaran, memberikan pernyataan yang mengesankan, memberi pujian dan guru menutup dengan pesan nasihat dan do'a.²²

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.²³

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis adalah pernyataan atau jawaban awal dan bersifat sementara yang kebenarannya belum dapat dipastikan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu dari fakta-fakta yang diperoleh dari hasil penelitian.

Dalam penelitian ini penulis merumuskan atau menyimpulkan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan dari metode wafa terhadap pengembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di TPA Nurul Iman Lampung Barat.

Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari metode wafa terhadap pengembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di TPA Nurul Iman Lampung Barat.

²² *Ibid.* h. 12

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulloh Nashih 'Ulwan. *Tarbiatul Aulad Fil Islami (Pendidikan Anak Dalam Islam)* terjemahan Arif Rahman Hakim. Solo: Insan Kamil, 2017.
- Aceng Hasani, dkk. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan PAUD*. Vol. 5 No. 1. Mei 2018.
- Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusyidah. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Ana Widyastuti. Analisis Tahapan Perkembangan Membaca dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 21 No. 1. Februari 2018.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada. 2012.
- Anita Afrianingsih, dkk. Karakteristik Huruf Hijaiyah sebagai Sarana Pembelajaran baca Tulis Awal Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*. Vol 5. No. 2. Oktober 2019.
- Christie E. J. C. Montotal dan Yohanes A.R. Lang. Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *Jurnal Matematika dan Aplikasi deCartesiaN*. Vol. 7. No. 1. Maret 2018.
- Devi Dwiyaniti, dkk. *Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Pengenalan Al-Qur'an Pada Anak Kelompok A TK IT Al-Mumtaz Pontianak*. Program Studi Pendidikan Guru AUD. FKIP Untan Pontianak
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.
- Fitri Iqromah. Identifikasi Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Di TK Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Edisi 1 Tahun ke 7 2018
- Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Imroatun. Pembelajaran Huruf Hijaiyah bagi Anak Usia Dini. *Jurnal UIN SUKA*. Vol. 2. Agustus 2017.

- Junainah. Penerapan Metode Iqra Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah AUD. *Jurnal PAUD*. Vol. 7. No. 1. April 2013.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat. *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD, 2015.
- Khasan Ubaidillah. Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Anak. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*. Vol 3. No. 2. Desember 2018.
- Lina Eka Khoiriyah, dkk. Korelasi Antara Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa Dengan Presentasi Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Nurul Huda Grogol. *Jurnal Tarbawi*. Vol 2. No 2. Oktober 2018.
- Muhammad Baihaqi. *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Buku Tilawah Tajwid dan Ghorib*. Jawa Timur: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2018.
- Musa'adatul Fithriyah. Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca AL-QUR'AN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*. Vol 1 No. 1. Mei 2019.
- Noevie Susanti, dkk. Pengaruh Bauran Pemasaran (4P) Terhadap Keputusan Pembelian Perumahan PT. Berlian Bersaudara Propertindo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. Vol 8 No 01. Desember 2017.
- Rini Astuti. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol 7 No 2. November 2013.
- Samsu Sumadyo. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2015.
- Sekolah Mutiara Bali Jimbaran. dalam <https://sekolahmutiara.id/2019/01/04/wafa-metode-baca-quran-mudah-dan-menyenangkan-otak-kanan/> yang diakses pada tanggal 14 September Pukul 15.28 WIB
- Siti Rohmaturosyidah Ratnawati dan Imrotus Solihah. Pembelajaran Al-Qur'an Metode "Wafa": Sebuah Inovasi Metode

- Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan. *Jurnal UIN Suka*, Vol 2. Agustus 2017.
- Sri Rahayu. *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015.
- Syofian Siregar. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2018.
- Tim Wafa. *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa' Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*. Surabaya: PT Kualita Media Tama, 2017.
- Titin Hariyanti. *Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Materi Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Media Kartu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018.
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Surabaya: Kencana, 2011.